

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Literasi Keuangan

Literasi sering dikaitkan dengan menulis maupun membaca, namun di masyarakat kata literasi masih sangat jarang digunakan. Menurut Ismanto *et al* (2019:106) Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan keuangan konsumen baik secara kelompok maupun individu dan juga dalam menghadapi persaingan pasar. Soetiono dan Setiawan (2018:3) menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Menurut Ismanto *et al* (2019:96) mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran seseorang yang mana memiliki pengetahuan keuangan dan bisnis, perencanaan keuangan dan manajemen keuangan. Literasi keuangan penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, keterampilan, keyakinan, motivasi, untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) masyarakat dan individu, serta

berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Maka dengan literasi yang baik keuangan personal bisa diperbaiki dan ditingkatkan begitupun dengan keuangan keluarga akan bisa diatur sesuai dengan yang rencanakan.

Menurut Soetiono dan Setiawan (2018:4) menyebutkan bahwa tingkat literasi yang tinggi memberikan berbagai macam manfaat yaitu:

1. *Human Benefits*, kepercayaan diri (*self system*) dan memberdayakan merupakan hasil dari literasi yang tinggi. Di kehidupan sosial bermasyarakat akan lebih percaya diri dan dapat berkontribusi.
2. *Political Benefits*, iklim demokrasi dan kebijakan publik akan meningkat dengan literasi yang tinggi. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung akan menggunakan hak suaranya dan menyuarakan sikap-sikap toleransi dan nilai demokrasi.
3. *Cultural Benefits*, nilai, sikap budaya masyarakat dan perilaku akan berubah dengan program literasi. Masyarakat akan lebih terbuka dan mampu beradaptasi dengan perbedaan lingkungannya.
4. *Social Benefits*, masyarakat akan terdorong untuk hidup sehat dan mampu mendidik anak-anak mereka secara baik dengan literasi yang tinggi.
5. *Economic Benefits*, terdapat hubungan erat antara literasi dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Soetiono dan Setiawan (2018:24-32) Literasi keuangan mempunyai tujuan yaitu:

1. Individu

Program literasi edukasi keuangan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kepercayaan seseorang, keterampilan, dan pemahaman, seseorang agar dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam menggunakan produk dan jasa layanan keuangan.

2. Lembaga Keuangan

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan sehingga potensi keuntungan yang akan diterima oleh industri atau lembaga keuangan akan semakin besar.

3. Negara

Peningkatan literasi keuangan akan berdampak pada negara, dan negara percaya bahwa literasi keuangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan, mengurangi kemiskinan dan mendukung pencapaian stabilitas keuangan negara.

Sedangkan menurut Ismanto *et al* (2019:97) tujuan literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi,
2. Dan perubahan sikap serta perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Literasi sangat berpengaruh diberbagai aspek kehidupan. Budaya, sosial masyarakat, ekonomi, politik, individu, lembaga bahkan negara bisa dipengaruhi dengan literasi yang tinggi yang akan memberikan dampak positif di berbagai

sektor. Ismanto *et al* (2019:106) menyatakan bagaimana orang-orang memahami keuangan itu penting, namun kenyatannya sulit untuk mengeksplorasi bagaimana cara orang memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan tentang keuangan rumah tangga.

Menurut Ismanto *et al* (2018:97-98) literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan seperti rasio keuangan, saham, obligasi, perhitungan suku bunga, inflasi, perhitungan nilai kredit yang mana pengetahuan itu diimbangi dengan kemampuan aritmatika dengan bantuan teknologi. Adapun beberapa faktor mengapa literasi keuangan penting dimiliki oleh semua individu menurut Ismanto *et al* (2018:98) adalah:

1. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya.
2. Semakin kompleks layanan dan produk bank mengharuskan individu lebih bijak dan lebih teliti dalam menggunakan produk dan layanan tersebut yang nantinya dapat menghindari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi.
3. Tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) menunjukkan keterampilan mengelola keuangan sangat baik melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, lebih perhatian terhadap kejadian ekonomi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

2.1.1.2 Indikator literasi keuangan

Menurut Ismanto *et al* (2018:107) dalam mendalami dan mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang dapat menggunakan tolak ukur pengetahuan ssebagai berikut:

1. Pengetahuan individu atau seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
2. Tabungan, penganggaran dan bagaimana mengelola keuangannya.
3. Pengelolaan kredit.
4. Pentingnya melindungi terhadap risiko dan asuransi.
5. Mengerti dasar-dasar dari investasi.
6. Perencanaan pensiun.
7. Mampu mengerti dan memanfaatkan dari membandingkan produk dan belanja kebutuhan.
8. Dimana harus pergi mencari saran serta informasu untuk dukungan atau bantuan tambahan.

Sedangkan menurut Susie (2017:17-22) ada 3 indikator literasi keuangan, sebagai berikut:

- 1) *Financial Knowledge* : Memiliki pengetahuan mengenai batasan-batasan keuangan
- 2) *Financial Attitude* : Memiliki minat dan ketertarikan dalam memperbaiki pengetahuan mengenai keuangan
- 3) *Financial Behaviour* : Beorientasi untuk mengatur pengeluaran dan tabungan.

2.1.1.3 Strategi nasional literasi keuangan

Menurut Ismanto *et al* (2019:108) menyebutkan di Indonesia tingkat literasi keuangan terbagi menjadi empat kategori sebagai berikut:

1) *Well literate*

Memiliki keyakinan, pengetahuan dan memahami tentang lembaga jasa keuangan. Serta dengan mengetahui produk dan jasa keuangan termasuk fitur-fitur, resiko-resiko, manfaat dan hak juga kewajiban dalam produk dan lembaga keuangan. Pengetahuan yang dimiliki bisa menjadikan masyarakat lebih terampil dalam menggunakan produk-produk yang tersedia di lembaga jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan tentang fitur-fitur yang tersedia, manfaat, resiko, produk dan jasa, juga hak beserta kewajiban dalam lembaga keuangan. Meskipun pada dasarnya memiliki pengetahuan tersebut, tetapi mereka tidak terampil dalam menggunakan produk lembaga jasa keuangan.

3) *Less Litterate*

Kelompok masyarakat *less literate* mereka hanya mempunyai pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan dan juga produk yang termasuk dalam jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Golongan masyarakat ini tidak memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan tentang fitur-fitur, produk, jasa, dan juga hak serta kewajiban dalam lembaga menggunakan jasa lembaga keuangan.

Menurut Kasmir (2016:268) masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang tinggi khususnya yang paham dan mengerti lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memberikan rasa aman dan memberikan perlindungan atas kegiatan yang dilakukan seperti investasi atau transaksi yang dijalankannya lewat lembaga jasa keuangan.

Ismanto *et al* (2019:108) menyatakan bahwa berdasarkan survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 tingkat literasi keuangan *well literate* sebanyak 21,84%, *sufficient literate* sebesar 75,69%, *less literate* sebesar 2,06% dan *not literate* sebesar 0,41%. Hampir 76% masyarakat masih berada pada *sufficient literate* dimana masyarakat sudah mengetahui, memahami dan memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan namun masih belum terampil dalam menggunakan fitur-fitur, dan produknya.

2.1.2 Locus Of Control

menurut Alwisol (2019:193) hal yang paling penting dalam memahami seseorang adalah keseluruhan direksionalitas (*directionality*) atau tujuan seseorang tersebut yang menyangkut aktivitasnya, apakah aktivitas itu berasal dari dalam diri (dalam pikiran atau internal), atau eksternal yang akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2014:133) internal *locus of control* adalah keyakinan bahwa seseorang mengendalikan peristiwa dan konsekuensi yang mempengaruhi hidup seseorang tersebut. *Locus of control* adalah keyakinan diri sendiri terhadap semua yang terjadi merupakan kehendak atas kendali diri. Menurut Rotter (1996) *Locus of control* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa yang mengendalikan adalah dirinya sendiri atas apa yang dikehendaki, tetapi juga tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya seperti kesempatan, keberuntungan, nasib dan takdir.

Locus of control dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang yang mempunyai *locus of control* internal biasanya cenderung percaya bahwa yang dilakukan adalah usaha sendiri sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang menentukan kehidupan. Sebaliknya seseorang yang mempunyai *locus of control* eksternal cenderung percaya bahwa yang menentukan adalah faktor dari luar takdir dan juga orang yang lebih tinggi kekuasaannya.

Menurut Duane dan Sydney (2014:432) Orang yang memiliki karakteristik kepribadian *locus of control* internal percaya bahwa keyakinan atas pengendalian dirinya berada di bawah kendali mereka sendiri. Sedangkan mereka yang berkarakteristik *locus of control* eksternal berpikir bahwa orang lain, keberuntungan dan takdir mengendalikan apa yang terjadi.

2.1.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus Of Control*

Menurut Khotimah dan Sukiman (2020:51) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *locus of control* yaitu:

- 1) Faktor Usia dan Jenis kelamin : Merupakan upaya mengontrol lingkungan eksternal individu dimulai kanak-kanak sampai dewasa
- 2) Faktor Keluarga : Merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, membesarkan hati, menerima dan memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sewaktu masih kecil akan menghasilkan anak yang berorientasi internal.
- 3) Faktor Sosial : Hubungan *locus of control* dan kelas sosial, semakin tinggi kelas sosial individu maka semakin internal *locus of control*, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat sosial individu maka semakin eksternal *locus of control* seseorang.

2.1.2.2 Indikator *Locus Of Control*

Menurut Sumantri dan Gemina (2015:17), terdapat lima indikator untuk *locus of control* yaitu :

- 1) Percaya dengan usaha dan kemampuan sendiri dan dapat mengendalikan hidup dengan bekerja keras,
- 2) Percaya suatu pekerjaan dan keberhasilan seseorang tergantung dari niat dan kemauan serta tindakan diri sendiri,
- 3) Merasa telah melakukan upaya yang lebih besar untuk mengendalikan lingkungannya,

- 4) Yakin dan percaya mampu untuk menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan, dan
- 5) Keberuntungan itu sebenarnya tidak ada.

2.1.2.3 *Social Learning Theory*

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2007:2) Teori merupakan model kenyataan untuk membantu memahami, memprediksi, menjelaskan, dan mengontrol tentang kenyataan tersebut. *Social Learning Theory* menggunakan konsep penguatan (*reinforcement*) yaitu bahwa riwayat pembelajaran akan mengarahkan sebuah respon atas perilaku atau tingkah lakunya baik dari kekuatan sendiri maupun kekuatan dari luar dan akan mendapatkan umpan balik dari tingkah lakunya tersebut. Seseorang menganggap suatu penguatan sebagai pengikut atas tindakan yang dilakukan sebelumnya dengan adanya *control internal* dan *control external*.

Menurut Sarwono (2019:23) belajar sosial (*social learning*) merupakan dimana seseorang mempelajari perannya dan peran-peran orang lain dalam kontak sosial. Selanjutnya orang tersebut menyesuaikan dengan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajari sebelumnya. Rotter (1966) menyatakan bahwa ketika seseorang beranggapan bahwa peristiwa yang terjadi bergantung sepenuhnya pada diri sendiri, hal ini disebut dengan *internal control*. Begitupun sebaliknya, apabila peristiwa yang terjadi bergantung tidak sepenuhnya pada diri sendiri, hal ini disebut dengan *external control*.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2007:132) *Social learning theory* memiliki asumsi yaitu :

- 1) Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang sadar mudah dan cepat berpikir, mengatur dan merasa tingkah lakunya diatur oleh sendiri. Dengan demikian manusia sulit untuk dipengaruhi karena mempunyai kesadaran dan keyakinan tersendiri, maka hubungan antara manusia dengan lingkungan bersifat saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Kepribadian berkembang dalam konteks sosial, interaksi satu sama lainnya. Sosial mempengaruhi kepribadian manusia dan saling memberikan perubahan.

2.1.2.4 *Theory Planned Behaviour*

Menurut Alwisol (2019:124) manusia cenderung mempunyai dorongan instingtif untuk belajar akan sesuatu yang baru, memahami bagaimana lingkungannya, kompeten dalam dirinya untuk kepentingan kesejahteraan dirinya. Maka manusia melakukan perencanaan terhadap apa yang akan dilakukannya. Ajzen (1991) menyatakan bahwa *Theory Planned behavior* (Teori perilaku terencana) merupakan teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman akan mempengaruhi keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Faktor sentral dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Seberapa besar upaya mereka untuk mencoba seberapa besar upaya yang di rencanakan untuk melakukan perilaku tersebut. Semakin besar niat untuk melakukan perilaku tersebut, maka semakin tinggi pula kinerjanya. Menurut *theory planned behaviour* seseorang dapat bertindak sesuai dengan niatnya jika memiliki kontrol terhadap perilakunya.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2017:2) menyatakan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis perusahaan atau organisasi untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat, baik, dan benar.

Menurut Rivai dan Basri (2015:50) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Menurut Febrianto (2016:88) Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, kebijaksanaan, program dalam mewujudkan tujuan, visi, misi dan fungsi sesuai yang telah disepakati dan ditetapkan oleh organisasi.

Penilaian kinerja setiap perusahaan tentu berbeda-beda, karena itu tergantung kepada lingkungannya. Ada perusahaan yang lebih mementingkan laba, ada yang lebih mementingkan pertumbuhan ada juga yang keduanya, tergantung dari bagaimana perusahaan menentukan visi, misi, dan tujuan perusahaan ketika awal mula dibentuk.

Menurut Irham Fahmi (2017:3), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan tinjauan terhadap data laporan keuangan

Tinjauan disini dilakukan dengan tujuan agar laporan-laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam artian sesuai dengan kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, hingga nantinya laporan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Melakukan perhitungan disini adalah disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi serta kondisi perusahaan, sehingga hasil dari perhitungan yang sudah dibuat dapat memberikan informasi dan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Setelah melakukan perhitungan maka didapat hasil yang diperoleh kemudian bandingkan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang biasanya dipergunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time Series Analysis*, perbandingan ini adalah dengan membandingkan antarwaktu atau antarperiode, dengan tujuan untuk melihat grafik dari waktu ke waktu.
- b. *Cross Sectional Approach*, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dihitung antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang dilakukan

Pada tahap ini adalah tahap lanjutan yang dilakukan setelah melewati ketiga tahap tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk mengetahui informasi apa saja yang menjadi permasalahan, dan kendala-kendala perusahaan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah/solusi terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan

Merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan maka dicarikan solusi yang tepat agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Irham Fahmi (2017:37) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan bisa diketahui dengan adanya kumpulan data dan informasi yang dikumpulkan dari laporan keuangan. Menurut Mutegi dan kinyua (2015) kinerja UMKM adalah hasil yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan tugasnya selama periode tertentu dengan standar yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

2.1.3.1 Ukuran kinerja keuangan

Menurut Agnes Sawir (2018:2) Media yang dapat untuk mengukur dan meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Ukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan menurut Agnes Sawir (2018:2) mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan informasi, laporan, serta hasil pengaruh keuangan yang terjadi dikejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukan prestasi atau apa yang telah dilakukan manajemen serta pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan perusahaan kepadanya.

Ukuran kinerja keuangan adalah metode pengukuran yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian yang didapatkan sesuai dengan tujuan perusahaan dan sesuai dengan peraturan-peraturan kinerja keuangan.

Menurut Rudianto (2017:189) menyebutkan ada beberapa acuan untuk menilai kinerja keuangan yang memiliki kegunaan dan manfaat yang berbeda-beda. Ukuran kinerja tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk penilaian kinerja yang memperlihatkan hasil atau capaian dari beberapa keputusan yang diambil dari manajemen perusahaan seperti *Return Of Asset (ROA)*, *Return Of investment (ROI)*, *Return Of Equity (ROE)*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio*, dan *operating income ratio*.
- 2) Rasio Aktivitas adalah ukuran dalam penilaian kinerja untuk mengukur

seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana seperti *total assets turnover*, *average collection periode*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.

- 3) Rasio *Leverage* adalah ukuran dalam penilaian kinerja untuk mengukur seberapa besar asset yang dibiayai dengan utang perusahaan, seperti *long term debt to total equity ratio* *total debt to equity ratio*, *total debt to total asset ratio* dan lain lain.
- 4) Rasio Likuiditas adalah ukuran dalam penilaian kinerja guna untuk mengukur kemampuan membayar utang perusahaan, seperti *cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total asset ratio*.

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2018:7) analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dikelompokkan menjadi 5 yaitu:

1. Likuiditas
2. *Leverage*
3. Aktifitas
4. Profitabilitas
5. Penilaian

2.1.3.2 Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM

Menurut Puwaningsih dan Kusuma (2015) Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal terdiri dari :

- 1) Aspek sumber daya manusia
- 2) Aspek Keuangan

- 3) Aspek Teknis dan Produksi
- 4) Aspek Pasar dan Pemasaran
- 5) Pertumbuhan tenaga kerja dan pemasaran pada UMKM

Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Aspek kebijakan pemerintah
- 2) Aspek peranan lembaga terkait

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

Penelitian ini sangat berguna sebagai sumber informasi bagi penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	2	3	4	5	6
Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Raharjo, Mohammad Iqbal (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha kecil	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja usaha kecil	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Jurnal <i>Economia</i> Vol. 15, No 1 ISSN : 2460-1152
Idawati dan Pratama (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan	Literasi Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan	Variabel Independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu Literasi	Variabel Independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Warmade Wa Managemen and Bussiness Journal

1	2	3	4	5	6
	Keberlangsungan UMKM	Keberlangsungan UMKM	Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan		https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj
Suardana dan Musmini (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Minat menggunakan E-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	Variabel Independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi Vol. 11 No.2 ISSN : 2614-1930
Kasendah, Wijayangka (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Jurnal manajemen dan bisnis Vol.3 No.1 ISSN : 2579-4892
Aribawa (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Jurnal siasat bisnis Vol.20 No.1 ISSN : 0353-7665

1	2	3	4	5	6
Septiani dan Wuryani (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kinerja UMKM	Variabel Independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	<i>E- Jurnal Manajemen</i> : ISSN : 2302-8912 https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16
Suryandani dan Muniroh (2019)	Literasi Keuangan dan Pengaruhnya pada Kinerja UMKM	Karakteristik responden literasi keuangan tinggi adalah pemilik UKM perempuan Pemahaman literasi keuangan tinggi dari tingkat pendidikan yaitu pelaku UKM lulusan SLTA	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Prosiding Seminar Nasional Unimus e-ISSN :2654-3168 p-ISSN : 2654-3257
Widayanti, Damayanti dan Marwanti (2017)	Pengaruh <i>Financal Literacy</i> terhadap keberlangsungan Usaha	Literasi keuangan memberikan efek kontribusi terhadap keberlangsungan usaha	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i> Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan	Jurnal ilmiah manajemen&bisnis Vol.18 No.2 ISSN :2580-4170
Kurniasih, Wulandari dan Luhita (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UKM	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi .Vol 23, No 2, pp.20-27 ISSN : 1410-9336 E-ISSN : 2620-8482

1	2	3	4	5	6
Rahayu dan Musdholifah (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	<i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> Volume 5 Nomor 3 E-ISSN :2549-192X
Purnamasari (2019)	Dampak Lingkungan Kerja, <i>Locus Of Control</i> dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Keuangan	Lingkungan kerja berpegaruh positif terhadap kinerja keuangan <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan Stress kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu <i>Locus of Control</i> Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu Literasi Keuangan	Greenomika Vol. 1 No.2 P-ISSN : 2657-0114 E-ISSN : 2657-0122
Sumantri dan Gemina (2015)	Pengaruh Faktor Kepribadian Individual, <i>Self-Efficacy</i> serta <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kinerja UMKM	Faktor Kepribadian Individual, <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Locus Of Control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu <i>Locus of Control</i> Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu Literasi Keuangan	Jurnal Visionida. Volume 1, No 2 p-ISSN : 9-772442-417333
Wijayanto, Wahyullah dan Aribawa (2020)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja	Variabel independen yang memiliki persamaan yaitu Literasi Keuangan Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu <i>Locus of Control</i>	Jurnal Benefita Vol 5, No 3 DOI : 10.22216/jbe.v5i3.5022

2.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah suatu analisis perusahaan atau organisasi untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat, baik, dan benar. Irham Fahmi, (2017 : 2). Kinerja suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut telah mencapai tujuannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta menerapkan atau menggunakan aturan keuangan secara baik dan benar. Namun, untuk mendapatkan kinerja yang baik tentu harus dilakukan berbagai macam peningkatan yang bisa mengakibatkan kinerja suatu organisasi dapat meningkat dengan baik. Hal itu tidak lepas dari kesadaran anggota perusahaan atau organisasi yang sama-sama ingin memajukan perekonomian perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Banyak macam cara atau faktor untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu literasi keuangan, dan *locus of control*. Literasi keuangan sangat penting untuk pengukuran kinerja suatu perusahaan. Menurut Ismanto *et al* (2019:106) Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangannya baik keuangan pribadi, keluarga maupun perusahaan agar dapat membuat keputusan dengan tepat.. Pemilik usaha diharuskan untuk mengerti literasi serta memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan agar dapat meningkatkan kinerja usahanya. Literasi sangat penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan, mengembangkan, dan menjaga stabilitas usahanya. Dengan literasi keuangan pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana mengatur keuangan yang

baik, sehingga keuangan yang terdapat pada usahanya dapat diatur untuk merencanakan rencana keuangan perusahaan agar perusahaan dapat berlanjut dan kinerjanya pun akan semakin meningkat.

Hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan yaitu apabila pemilik usaha memiliki tingkat literasi yang rendah maka kinerja usahanya akan rendah begitupun sebaliknya, apabila tingkat literasi keuangan tinggi maka kinerjanya pun akan tinggi. Hal ini juga didukung oleh *theory planned behaviour* yang menunjukkan bahwa latar belakang seperti pengalaman dan pengetahuan khususnya keuangan akan mempengaruhi keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan. Adanya hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), Rahayu *et al* (2017), Suardana dan musmini (2020), Kasendah dan Wijayangka (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan, *locus of control* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan. *Locus of control* adalah keyakinan seseorang bahwa apa yang dilakukan disebabkan atas kendalinya sendiri. Orang yang memiliki karakteristik kepribadian *locus of control* internal percaya bahwa keyakinan atas pengendalian dirinya berada di bawah kendali mereka sendiri. Sedangkan mereka yang berkarakteristik *locus of control* eksternal berpikir bahwa orang lain, keberuntungan dan takdir mengendalikan apa yang terjadi. Rotter (1996) dalam Duane dan Sydney (2014 : 432). Pemilik usaha harus

memiliki keyakinan terhadap apa yang dilakukan adalah atas kendali sendiri terutama dalam menjalankan usaha. Kepercayaan terhadap diri bahwa semuanya harus dilakukan dengan bekerja keras agar semua yang diinginkan bisa tercapai. Seseorang yang terus berusaha dan percaya akan kemampuannya akan mendapatkan hasil yang baik terutama dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. *Locus of control* diperlukan agar seseorang dapat yakin akan berhasil jika apa yang didupatkannya sesuai dengan kerja keras yang dilakukannya, *locus of control* membuat seseorang yakin bahwa mampu bekerja dibawah tekanan yang ada.

Hubungan antara *locus of control* dengan kinerja keuangan adalah jika seseorang memiliki *locus of control* yang tinggi maka kinerja keuangannya pun akan meningkat karena *locus of control* mampu membuat seseorang memiliki kepercayaan apa yang dilakukan merupakan kendali diri sendiri sehingga percaya bahwa mereka dapat bekerja keras agar hasil yang didapat sesuai dengan hasil yang mereka kerjakan. Begitu juga dengan pengambilan keputusan yang diambil oleh pemilik usaha yang memiliki *locus of control* tinggi maka pengambilan keputusannya pun atas kehendak diri sendiri berdasarkan pemikiran yang telah dipelajari dan diyakini bahwa keputusan yang diambil dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh *social learning theory* yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang telah didapatkan akan mengarahkan sebuah respon atas tindakan yang dilakukan serta mendapat umpan balik, baik umpan balik yang positif ataupun yang negatif. Seperti yang telah dijelaskan, peran pemilik usaha atau peran manajer sangat penting dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan harus dilakukan dengan baik agar usaha yang dijalani dapat berkelanjutan dan kinerja

yang baik akan terus meningkat. Adanya hubungan *locus of control* dengan kinerja keuangan telah dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2017), Sumantri dan Gemina (2015) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, dan *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Peningkatan literasi keuangan, pengetahuan, pengalaman, dan *locus of control* yang tinggi akan menghasilkan meningkatnya kinerja keuangan UMKM.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau praduga terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* terhadap Kinerja Keuangan UMKM Baik secara simultan maupun parsial.”